

**TRADISI PUJIAN SEBELUM SHOLAT DI MASJID DAN
MUSHOLLA DESA SUKOHARJO KEC. PLEMAHAN KAB.
KEDIRI
(Kajian Nilai Pendidikan Islam)**

Nunik Zuhriyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Badrus Sholeh Purwoasri Kediri
nunikzuhriyah@gmail.com

ABSTRAK

Pujian ialah kebiasaan doa yang didendangkan atau disya'irkan. Pujian sebelum melaksanakan sholat sudah lazim dilakukan di masjid-masjid yang bertujuan untuk menyisipkan nilai pendidikan aqidah dan akhlaq. Rumusan dalam penelitian ini ialah mengetahui bentuk dan jenis pujian yang digunakan oleh masyarakat, kemudian nilai pendidikan Islam apa yang terkandung dalam pujian pujian tersebut. Tujuan penelitiannya ialah mendeskripsikan (memberikan gambaran) pujian pujian di masjid-masjid desa Sukoharjo kec. Plemahan keb Kediri dan menjabarkan nilai-nilai Pendidikan Islam yang berkaitan dengan pendidikan aqidah dan akhlaq yang terkandung dalam pujian pujian sebelum sholat di masjid-masjid tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah field research dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam pujian ialah bahasa arab, jawa dan campuran arab jawa, isinya memuji kepada Allah, bersholawat dan doa doa, kedua nilai nilai pendidikan akidah akhlaq dalam pujian di masjid-masjid yang ada di Sukoharjo meliputi nilai nilai akidah, seperti nilai pendidikan tentang rukun iman, nilai pendidikan mengajarkan akhlaq yang baik kepada Tuhanya yakni mau berdoa (meminta kepada Allah SWT), pendidikan akidah yakni pentingnya meyakini adanya Rosul dengan selalu membacakan sholawat kepadanya dll.

Kata Kunci : *Tradisi pujian, Nilai pendidikan Islam.*

A. PENDAHULUAN

Pujian sebelum sholat, menjadi tradisi di masjid-masjid dan musholla area desa Sukoharjo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri, bahkan di tempat lain (selain kota Kediri) penulis menemukan bahwa masjid-masjid lain juga melakukannya. Pujian sebelum sholat ini, sudah berlangsung dalam waktu yang lama.

Pujian yang dibaca masyarakat beragam dalam bentuk bahasa yaitu sebagian ada yang murni berbahasa arab, berbahasa jawa dan ada pula

yang memakai bahasa campuran atau kombinasi antara bahasa arab dengan bahasa jawa. Pertanyaanya kenapa pujian itu dilakukan?. Itulah alasan penulis melakuakn penelitian ini.

Penulis menggunakan pujian sebelum sholat sebagai obyek penelitian pendidikan Islam, karena (hipotesa penulis), pujian ini mengandung pesan pendidikan kepada masyarakat muslim sekitar. Kandungan pesan pendidikan ini misalnya dapat diketemukan pada pujian dengan berbahasa jawa yang berbunyi *rukun islam iku ono limo siji sahadat, kepindo sholat ketelu zakat kepapat puasa kelimo haji dst.* Kemudian yang berbahasa arab misalkan *astaghfirullahrobbal baroya astaghfirulloh minal khotoya robbi zidni ilman nafia* ini memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang pentingnya penghambaan atas hamba kepada Tuhannya bahwa hamba itu banyak dosa dan berkewajiban meminta ampunan dari sang pencipta.

Pembahasan pokok permasalahan dalam penelitian lapangan (*field research*) ini adalah 1. Bagaimana bentuk dan jenis bahasa pujian di masjid-masjid di desa Sukoharjo? 2. Bagaimanakah nilai nilai pendidikan islam yang berkaitan dengan pendidikan aqidah dan akhlaq dalam pujian pujian sebelum sholat tersebut?

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan (memberikan gambaran) pujian pujian di masjid-masjid desa Sukoharjo kec. Plemahan keb Kediri, (2) mendeskripsikan nilai nilai pendidikan islam yang berkaitan dengan pendidikan aqidah dan akhlaq yang terkandung dalam pujian pujian sebelum sholat di masjid-masjid tersebut.

Harapan dari hasil dari penilitian ini, diharapkan *satu* mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu Pendidikan Islam, khususnya ilmu akidah akhlaq. *Kedua* diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis kepada para pendidik (dosen, guru) dalam membuat materi ajar pendidikan Islam, khususnya aqidah akhlaq yang berhubungan dengan nilai nilai yang ada dalam pujian tersebut dan mudah diterima serta dipahami oleh masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong field research, adapun pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan proses penelitian ini mengacu pada proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dan lisan dari perilaku orang orang atau perilaku yang diamati. Data sebut berasal dari hasil wawancara atau pengamatan dalam memberikan penjelasan tentang bagaimana praktik pujian dimasjid sebelum sholat di desa Sukoharjo kecamatan Plemahan kab. Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah pengamatan dan wawancara.

C. PEMBAHASAN

Pujian merupakan padanan kata dari puji dan imbuhan “an” yang arti puji itu adalah memuliakan kebesaran Tuhan atau berdoa dengan didendangkan atau disyairkan. Dalam KBBI, Pujian berasal dari “puji pujian” yang dapat diartikan perkataan memuji, memuji kebaikan, keunggulan dan lain-lain (KBBI Pusat Bahasa, 2008: 1112).

Ragam pujian yang dibaca sebelum sholat ini beragam, ada bentuk memuji kepada Allah (seperti *subhanallah walhamdulillah walailahailallah allohuakbar*, kemudian *amantu billahiwamalaikatihi, waktubih warusulhi, walyaumil akhiri wabilqodri khoirihi wasarrihi minallohi ta’ala*, kemudian ragam bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW seperti *sholatulloh salamullah ‘ala toha rosulillah dst* kemudian *allohum masholli’ala Muhammad yarobbisholli ‘alaihi wasallim*, kemudian ada ragam seperti doa khusus dimasa pandemik misalnya *lihomsatun utfi biha harrol wabailhatimah almustofa walmurtadlo wabnahuma walfatimah*, kemudian *allohum masholli ‘ala sayyidina muhammadin thibbil qulubi wadawaiha dst*. Kemudian *astaghfirullahrobbal baroya astaghfirulloh minal khotoya robbi zidni ilman nafia dsb.* atau ada juga yang versi bahasa jawa, yang merupakan terjemahan dari kalam hikmah, misalnya *tombo ati iku limo sakwernane, moco qur’an angen angen sak maknane*, yang mana hal tersebut (berbahasa jawa) merupakan karya orang orang lokal. Finegan (Endraswara 2001: 21) mengatakan folklor adalah totalitas kreasi berdasarkan tradisi-kultural masyarakat, dinyatakan oleh sekelompok atau individu dan diakui sebagai mencerminkan harapan dari masyarakat sejauh mereka mencerminkan identitas kultural dan sosial.

Pembacaan pujian ini dilakukan diseluruh waktu sholat (lima waktu) subuh, dzuhur ashar, maghrib dan isyak. Pembacaanya dilakukan antara *adzan* dan *iqomah* dengan suara keras (menggunakan speaker atas/ horn/ load speaker). Diantara fungsinya selain untuk menunggu jamaah, juga untuk syiar dari isi pujian dan memberikan pendidikan kepada masyarakat melalui kandungan isi pujian yang dibaca tersebut. Kemudian memanfaatkan waktu, sebagaimana ungkapan *fatah* yakni tujuan pujian ialah ingin memanfaatkan waktu menunggu pelaksanaan shalat daripada bercengkerama saat menanti datangnya imam jama’ah (Fatah, 2012: 202). manfaat lain dari pujian sebelum sholat, yakni mengambil kesempatan untuk berdoa, karena doa pada waktu ini dianggap *maqbul*, ketika dibaca antara dua *adzan*, hal ini didasarkan atas hadis Nabi, Muhammad SAW dari sahabat Anas, “*tidak ditolak doa yang dipanjatkan antara azan dan iqamah* (HR. Abu Dawud, at-Tirmizī).

Bentuk pujian yang beragam (berbahasa arab, campuran (arab /syair dengan artinya) atau bahasa jawa (bahasa yang sesuai dengan jamaah masjid tempat penelitian) merupakan ekspresi seni yang merupakan hasil renungan para tokoh masyarakat. Ini sejalan dengan pendapat Amin yaitu ekspresi seni dapat disaksikan dalam bentuk seni suara atau musik, dan sastra (Amin, 2000: viii).

Tradisi pujian dan singiran tersebut merupakan hasil dialog yang harmonis antara agama (Islam) di satu sisi dan budaya lokal (Jawa) di sisi lain (Ahmadi, 2000: 146-147). Tradisi pujian tidak bisa dipisahkan dengan seni sastra keagamaan (Islam) Jawa khususnya yang berbentuk puisi yaitu singir (Jamil, 2010: 19).

Kegiatan pujian secara istilah diartikan sebagai bentuk memuji kepada Allah dan rasulNya, baik menggunakan bahasa jawa, arab maupun kombinasi antara arab dengan jawa yang didalamnya mengandung nilai nilai keagamaan yang luhur berupa nasehat untuk berbuat baik. Kegiatan pujian ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat masjid desa Sukoharjo Plemahan Kediri dalam kurun waktu lama. Kebiasaan dalam kurun waktu lama inilah yang menjadikan sebuah tradisi. Pelaksanaan pujian di masjid-masjid ini sama secara waktunya, yakni antara *adzan* dan *iqomah*. Adapun lama atau durasi membaca pujian, antara masjid satu dan lainnya beragam, artinya ada yang lama dan ada yang singkat.

Dari sekian masjid yang ada di desa Sukoharjo, temuan peneliti, kesemuanya menggunakan media pujian antara *adzan* dan *iqomah* untuk menunggu jamaah. Hal ini demikian karena masjid-masjid di desa Sukoharjo mayoritas jamaahnya menganut organisasi masyarakat yang sama (homogen) yakni *Nahdlatul ulama'*. jadi sudah menjadi tradisi bagi warga Nahdliyin ada pembacaan pujian sebelum sholat jamaah dilaksanakan.

Pada masyarakat yang dinamis seperti di desa Sukoharjo, pendidikan memberikan pengaruh penting dalam menghegemoni laju perkembangan dan pola hidup, termasuk didalamnya pendidikan Islam, khususnya pendidikan aqidah akhlaq.

Menurut Koentjaraningrat, bahwa semua aktivitas manusia yang bersangkutan dengan religi merupakan getaran jiwa yang biasanya disebut emosi keagamaan, emosi keagamaan inilah yang mendorong seseorang melakukan tindakan tindakan yang bersifat religi.

Pujian pujian yang memiliki ciri pengenal utama *folklore* merupakan proyeksi manusia yang paling jujur manifestasinya. Wiliam R. Bascom menjelaskan bahwa *folklore* mempunyai empat fungsi, diantaranya (a) sebagai system proyeksi (*projective system*) yakni sebagai pencermin angan angan sesuatu yang kolektif, (b) sebagai alat pengesahan pranata pranata dan lembaga lembaga kebudayaan, (c) sebagai alat pendidikan anak (*pedagogical device*) dan (d) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma norma masyarakat akan selalu dipatuhi oleh anggota kolektifnya.

Pujian sebelum sholat merupakan kegiatan lantunan nyanyian kerohanian kegiatan sholat di masjid dilaksanakan. Pujian sebelum sholat ini, mengandung nilai yang cukup tinggi, yaitu nilai didaktik, nilai moral luhur, dan nilai religi. Nilai nilai ini (didaktik, moral luhur dan religi) dapat dilihat pada pujian pujian baik yang berbahasa jawa dan arab maupun yang kombinasi.

Klasifikasi secara umum, isi pujian yang peneliti dapatkan berisi: nasehat (pendidikan salami untuk masyarakat), petunjuk belajar, permohonan ampunan (akhlaq hamba kepada sang *kholiq*), doa selamat melalui *washilah* atau lantaran orang sholeh (pendidikan akhlaq), mendokan Nabi (bersholawat) dan memuji kepada Tuhan Allah SWT. Dan inti secara umum dari pujian tersebut mengajak masyarakat agar sentiasa berbuat baik dan selalu menyandarkan semua persoalan kepada Allah SWT (pendidikan aqidah).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian menghasilkan hal-hal sebagai berikut, *pertama* bahwa bentuk pujian yang ada di masjid-masjid daerah desa Sukoharjo kecamatan Plemahan kab. Kediri meliputi: (a) berbahasa arab (b) berbahasa jawa (c) kombinasi jawa dan arab. Adapun judul-judulnya yang berbahasa arab seperti : seperti *subhanallah walhamdulillah walailahailallah allohuakbar*, kemudian bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW seperti *sholatulloh salamullah 'ala toha rosulillah* kemudian *allohummasholli'ala Muhammad yarobbisholli 'alaihi wasallim*, kemudian seperti doa khusus dimasa pandemik misalnya *lihomsatun utfi biha harrol wabailhatimah almustofa walmurtadlo wabnahuma walfatimah*, kemudian *allohummasholli 'ala sayyidina muhammadin thibbil qulubi wadawaiha dst.* Kemudian *astaghfirullahrobbal baroya astaghfirulloh minal khotoya robbi zidni ilman nafia dsb.*

Kedua nilai nilai pendidikan Islam dalam pujian di masjid-masjid yang ada di Sukoharjo meliputi nilai nilai akidah, seperti nilai pendidikan tentang rukun iman, nilai pendidikan mengajarkan akhlaq yang baik kepada Tuhanya yakni mau berdoa (meminta kepada Allah SWT), pendidikan akidah yakni pentingnya meyakini adanya Rosul dengan selalu membacakan sholawat kepadanya dll.

Referensi

- Ahmadi, Asmoro, 2000, *Korelasi Islam dan Jawa dalam Bidang Sastra dalam Islam dan Kebudayaan Jawa*, Semarang: Gama Media dan Pusat Kajian Islam dan Budaya Jawa IAIN Walisongo. Azra,
- Fatah, Munawir Abdul, 2012, *Tradisi Orang-orang NU*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Hamidi, Jazim dan Asyhadri Abta. 2005. *Syi'iran Kiai-Kiai*. Yogyakarta: Bentang
- Jamil, M. Mukhsin & Kawan-kawan , 2010, *Syi'iran dan Transmisi Ajaran Islam di Jawa*, Semarang: Walisongo Press.
- Muzakka, Moh. 2006. "Puisi Jawa Sebagai Media Pembelajaran Aternatif Di Pesantren (Kajian Fungsi Terhadap Puisi Singir)"

Makalah Kongres Bahasa Jawa IV Tahun 2006. NUSA, Vol. 12. No. 3 Agustus 2017

Nur Fauzan Ahmad, *Sikap Jamaah Masjid terhadap Tradisi Puji-Pujian Sebelum Sholat* 61

Rifai, Muhammad Yunus Bakhtiar, 2013. “*Makna Tradisi Pujian Bagi Masyarakat Dusun Kajangan Kelurahan Sonorejo Kabupaten Blora (Suatu Pendekatan Antropo-Sufistik)*”. Tesis Magister Studi Islam Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang

Tim Penulis. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta” Balai Pustaka.